

Pembelajaran Daring PAI: Implementasi Dan Problematika Penggunaan *Google Classroom* Pada Kelas XI IPA Di SMA

Zainiya Anisa*, Mustain, Saparudin

Universitas Islam Negeri Mataram

Corresponding Author Email: zainiyaanisa@gmail.com


Abstract

This study aims to determine the implementation, problems, and efforts of PAI teachers in overcoming problems during online learning using Google Classroom in class XI IPA at SMAN 2 Selong. The research method used in this research is qualitative with a descriptive approach. In obtaining data during the study, researchers used three methods, namely observation, interviews, and documentation. The results of this study are that during the implementation of PAI online learning using Google Classroom at SMAN 2 Selong it has gone well, this can be seen from many students who understand during online learning. However, PAI teachers experienced several problems during the process of implementing PAI Online learning, namely the lack of teacher control because they could not meet directly with students, network disturbances, students did not focus during learning, and the characteristics required face-to-face online learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi, problematika, dan upaya guru PAI dalam mengatasi problematika selama pembelajaran Daring dengan menggunakan Google Classroom pada kelas XI IPA di SMAN 2 selong. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan dekskriftif. Dalam memperoleh data selama penelitian, peneliti menggunakan tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa selama pelaksanaan pembelajaran Daring PAI dengan menggunakan Google Classroom di SMAN 2 Selong sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang paham selama pembelajaran Daring. Namun ditemukan bahwa Guru PAI mengalami beberapa permasalahan selama proses pelaksanaan pembelajaran Daring PAI, yaitu kurangnya kontrol guru karena tidak dapat bertemu secara langsung dengan siswa, gangguan jaringan, siswa terkadang tidak fokus selama pembelajaran berlangsung, dan karakteristik materi yang membutuhkan pembelajaran Daring dilakukan secara tatap muka.

How to Cite: Anisa, Zainiya, Mustain, Saparudin (2023). Pembelajaran Daring PAI: Implementasi dan Problematika Penggunaan *Google Classroom* Pada Kelas XI IPA di SMA. Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran, 8(1), 262-269. doi:<https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.7140>

 <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.7140>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Media merupakan salah satu aspek yang penting dalam pendidikan, pembelajaran akan berlangsung dengan lebih baik. Hal ini dikarenakan dengan adanya bantuan media, siswa juga dapat belajar dengan melihat visual dari materi yang akan dijelaskan oleh guru. Dengan begitu siswa memiliki gambaran dan mampu menarik stimulus siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Media berasal dari kata “medius” yang secara bahasa berarti tengah, pengantar atau perantara. Penggunaan media dalam pembelajaran bertitik tolak dari teori yang mengatakan bahwa totalitas persentase banyaknya ilmu pengetahuan, keterampilan

dan juga sikap yang dimiliki oleh seseorang tertinggi adalah melalui indera penglihatan dan melalui pengalaman langsung. Sedangkan selebihnya melalui indera pendengaran dan indera lainnya. Hal ini menjadikan media mengambil peran penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran PAI di tingkat SMA.

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran juga harus direncanakan dengan matang. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru berdasarkan atas beberapa pertimbangan, diantaranya yaitu 1) guru sudah terbiasa menggunakan media yang akan digunakan, 2) media yang digunakan dapat menggambarkan materi pembelajaran dengan baik, 3) media yang digunakan dapat menarik minat belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara terstruktur dan terorganisasi.

Hal ini berkaitan jika mengingat situasi yang sudah terjadi, yaitu pandemi Covid-19. Covid-19 pertama kali diberitakan ada di Indonesia pada tanggal 2 maret 2020, ada dua orang yang terinfeksi. Pada tanggal 31 maret 2020 pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Pandemi ini membuat banyak kegiatan harus terhenti dikarenakan penyebaran virus yang sangat cepat dan korban yang semakin bertambah. Ditambah lagi sampai saat ini belum ditemukan vaksin untuk virus ini. Hal ini mengakibatkan dampak yang sangat besar terhadap dunia pendidikan, terutama sekolah. Sekolah-sekolah harus diliburkan dan banyak anak tidak dapat mengikuti proses pembelajaran kembali. Media pendukung pembelajaran Daring sebenarnya sudah sangat banyak, siswa dapat belajar melalui situs web dan juga aplikasi belajar Online. Terlebih lagi fakta menunjukkan bahwa siswa pada saat ini sudah banyak yang dapat mengakses internet dan memiliki fasilitas untuk hal itu.

Setelah melakukan penelitian awal di SMAN 2 Selong pada tanggal 26 Agustus 2020, ditemukan bahwa cara guru mengatasi problematika di atas adalah dengan menggunakan pembelajaran Daring, dalam hal ini pada mata pelajaran PAI. Platform yang digunakan adalah aplikasi Google classroom. Google Classroom merupakan sebuah aplikasi pembelajaran yang dapat diakses selama ada jaringan internet.

Meskipun aplikasi ini sudah banyak digunakan, namun dalam penggunaannya menghadapi sejumlah persoalan seperti tidak ada akses internet, kurangnya biaya, sinyal internet yang minim, dan aktivitas pembelajaran yang tertunda karena siswa tidak memiliki kuota internet. Oleh karena itu penelitian ini membahas bagaimana implementasi, dan problematika pembelajaran PAI pada pembelajaran Daring dengan menggunakan Google Classroom di kelas XI IPA SMAN 2 Selong ini dilakukan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian di mana peneliti terlibat dalam pengalaman terus menerus di dalamnya atau biasa disebut dengan interpretative. Strauss Corbin menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak didapatkan dari hasil perhitungan statistik maupun jenis hitungan lainnya, namun didapatkan dari temuan yang didapatkan oleh peneliti dengan menganalisis kemudian mengumpulkan data baik data berupa tulisan, lisan, maupun tingkah laku manusia. Pada penelitian kualitatif manusia merupakan sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini dikarenakan tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kejadian pada saat penelitian berlangsung dengan cara

menganalisis, mencatat, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan keadaan yang terjadi kemudian melihat kaitan diantara variable yang diteliti. Sehingga penelitian ini dapat mengetahui dan menelaah mengenai “implementasi dan problematika penggunaan Google Classroom pada mata pelajaran PAI”.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Implementasi Pembelajaran Daring PAI Dengan Menggunakan Google Classrom Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI IPA di SMAN 2 Selong

Sebelum melaksanakan pembelajaran Daring di SMAN 2 Selong, pihak sekolah memberikan pelatihan terlebih dahulu kepada setiap guru. Pelatihan yang dilakukan ini bertujuan agar guru mengetahui dan terbiasa menggunakan media pembelajaran yang akan digunakan selama pembelajaran Daring di SMAN 2 Selong yaitu Google Classroom. Pelatihan ini diberikan oleh Wakil Kepala Humas SMAN 2 Selong. Sebelum memberikan pelatihan kepada guru, Wakil Kepala Humas telah mengikuti pelatihan terlebih dahulu mengenai Google Classroom yang diberikan oleh LP2M Prov. Nusa Tenggara Barat. Pelatihan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk guru ini menggunakan sistem sesi, hal ini untuk menaati protokol kesehatan yang berlaku.

Seperti yang diketahui bahwa tujuan dari kegiatan ini yaitu agar dapat membuat guru terbiasa dengan aplikasi yang akan digunakan selama pembelajaran Daring. Karena dalam penggunaan media pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan, pertama guru sudah terbiasa menggunakan media yang akan digunakan, kedua media yang digunakan dapat menggambarkan materi pembelajaran dengan baik, dan ketiga media yang digunakan dapat menarik minat belajar siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

Mengenai penggunaan dan pemanfaatan media yang digunakan oleh guru PAI sudah cukup baik, hal ini dapat diketahui dari fungsi media itu sendiri. Media pembelajaran dapat dimanfaatkan menjadi 3 fungsi, 1) dapat memotivasi minat atau tindakan, 2) Menyajikan informasi, dan 3) memberi instruksi. Fungsi pertama dapat dilihat dari metode yang digunakan dalam mengajar, dalam Google Classroom guru dapat mengirimkan video, dan juga file materi. Guru PAI SMAN 2 selong menggunakan dua cara dalam menyampaikan pembelajaran, pertama dengan meringkas materi yang sudah disusun dengan baik, dan yang kedua dengan memberikan siswa pengajaran secara visual yaitu memberikan siswa video. Banyak siswa yang merasa dimudahkan dengan cara guru mengajar ini. Metode ini dikemas dengan fitur yang ada dalam media pembelajaran yang digunakan yaitu Google Classroom.

Fungsi yang kedua yaitu dapat memberikan informasi. Dalam Google Classroom pemberian informasi sudah dilakukan oleh guru, melalui materi yang diberikan oleh guru. Gurupun memberikan tambahan materi yang sesuai dengan materi pembelajaran, contohnya seperti memberikan siswa informasi mengenai cara membaca kitab zabur. Materi ini tentu saja merupakan informasi tambahan yang diberikan guru kepada siswa, agar mereka memiliki pengetahuan mengenai materi pembelajaran., dan juga guru memberikan siswa informasi terkait bagaimana kegiatan pembelajaran berlangsung.

Fungsi yang ketiga yaitu media dapat memberikan instruksi. Instruksi yang diberikan bersamaan dengan pemberian materi atau tugas. Tidak ada yang mengeluhkan kebingungan dalam setiap mekanisme pemberian materi maupun tugas dalam mata pelajaran PAI. Jikalau ada siswa dapat bertanya langsung kepada guru PAI yang mengajar.

Apabila dikhususkan mengenai Google Classroom sebagai media yang digunakan selama pembelajaran Daring pada mata pelajaran PAI sendiri memiliki beberapa fungsi yang dapat dimanfaatkan dengan baik oleh guru, yaitu 1) membuat kelas., 2) mengisi kelas, 3) membuat

forum diskusi, 4) membuat kuis, 5) menilai dan memberi umpan balik aktivitas tugas siswa, 6) mengunduh daftar nilai.

Dari kegunaan yang dapat dimanfaatkan pada Google Classroom, ada satu fungsi yang belum digunakan selama pembelajaran yaitu membuat forum diskusi. Forum diskusi tidak pernah secara formal dilakukan selama pembelajaran di Google Classroom. Kalaupun ada siswa yang bertanya, kegiatan itu dilakukan secara personal.

Mengenai metode yang digunakan guru selama pembelajaran Daring, diketahui guru menggunakan metode literasi. Kern menjelaskan bahwa literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis, literasi juga dapat dipahami dengan kegiatan belajar memahami sebuah sumber bacaan. Kemudian literasi berkembang menjadi kegiatan membaca, memahami, menulis, dan menyimak. Pembelajaran literasi ini merupakan kegiatan yang mengoptimalkan keterampilan dalam literasi agar tercapai pembelajaran yang efektif. Keterampilan tersebut yaitu keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak.

Guru memanfaatkan metode yang digunakan dengan menggunakan segala keterampilan yang ada pada metode literasi. Keterampilan membaca dapat dilihat pada file materi yang sudah dirangkum oleh guru. Kemudian keterampilan menulis dapat dilihat dari kegiatan evaluasi yang dilakukan dengan memberikan soal isian kepada siswa. Soal isian ini akan membuat siswa dapat mengekspresikan pendapatnya mengenai materi yang diberikan guru. Tugas pun dikumpulkan dengan cara memfoto jawaban yang telah ditulis oleh siswa dan dikirim melalui Google Classroom. Keterampilan terakhir yaitu keterampilan menyimak dilakukan dengan cara memberikan siswa materi berbentuk video. Pada instruksi kelas, guru menginstruksikan agar siswa menyimak video yang sudah dikirimkan oleh guru, kemudian dipahami dengan sebaik mungkin.

Dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran guru harus melakukan apersepsi, memberi motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian dalam kegiatan inti, kegiatan yang dilakukan yaitu penguasaan materi, penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, penerapan pendekatan saintifik, pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran, melibatkan peserta didik dan penggunaan Bahasa yang tepat dan benar dalam pembelajaran. Sedangkan dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama membuat kesimpulan dengan siswa, memberikan tugas, dan memberitahukan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya dalam proses pembelajaran.

Segala kegiatan pembelajaran ini sebenarnya sudah dilakukan oleh guru PAI, namun dilakukan dalam waktu yang lebih panjang. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan secara tidak tatap muka, kegiatan pendahuluan sampai penutup tidak dilakukan dalam satu waktu. Contohnya seperti, guru melakukan kegiatan pendahuluan dalam materi yang diberikan. Kemudian kegiatan penutup seperti pemberian tugas dilakukan seminggu setelah materi diberikan.

B. Problematika Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Google Classroom Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI IPA di SMAN 2 Selong

Setelah dilakukan penelitian, ada beberapa problematika yang ditemui selama pembelajaran secara Daring di SMAN 2 Selong. Problematika-problematika itu adalah sebagai berikut:

1. Kontrol guru

Sehubungan dengan pembelajaran yang dilakukan secara Daring ini, guru menjadi tidak dapat memberikan siswa nasihat maupun peringatan secara langsung. Intensitas komunikasi siswa dengan guru menjadi lebih berkurang. Hal ini tentu menyebabkan akan terjadi kurangnya kontrol guru terhadap siswa. Apabila kontrol dilakukan pun, belum dapat semaksimal ketika pembelajaran secara tatap muka. Salah satu faktornya yaitu jumlah siswa yang harus dilayani melalui layar hp atau laptop yang tentu akan lebih memakan waktu. Guru merupakan Pendidikan yang akan memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Guru sebagai pendidik harus memiliki control diri yang tinggi. Hal ini dikarenakan, guru adalah tauladan bagi siswanya. Siswa masih membutuhkan teguran dan peringatan karena masih memiliki pengalaman yang lebih minim dibandingkan guru.

2. Gangguan jaringan

Gangguan jaringan ini beberapa kali dialami oleh siswa. Ketika siswa ingin memperbaharui beranda yang ada pada *Google Classroom*, terkadang tidak bisa karena gangguan jaringan. Hal ini mengakibatkan adanya keterlambatan dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Masalah ini juga ditemui pada saat siswa yang ingin mengirimkan tugas, butuh waktu yang cukup lama untuk dapat membuka *Google Classroom*, sehingga siswa menunda pengiriman tugasnya dan mengakibatkan terjadinya keterlambatan dalam pengumpulan tugas.

3. Tidak fokus

Kefokusan siswa selama pembelajaran Daring terkadang terganggu oleh beberapa sebab, seperti kegiatan siswa di luar kegiatan pembelajaran, kemudian suasana ketika mengikuti pembelajaran secara Daring di rumah yang berbeda dengan di sekolah. Siswa selama proses pembelajaran berlangsung, seharusnya fokus dan berkonsentrasi mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan, fokus dan konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar siswa. Salah satu ciri siswa ketika tidak fokus dalam kegiatan belajar yaitu merasa senang ketika melakukan kegiatan di luar kegiatan belajar, dan mudah terpengaruh oleh gangguan luar, seperti suara TV, HP, dan lain-lain. Ketika siswa mengalami tidak fokus belajar, maka setelah belajar siswa tidak terlalu mengerti mengenai materi yang baru saja dipelajari.

4. Karakteristik materi

Karakteristik materi yang membutuhkan pembelajaran dilakukan secara tatap muka menjadi salah satu masalah yang terjadi selama pembelajaran Daring PAI di SMAN 2 Selong. Guru PAI menjelaskan bahwa materi yang membutuhkan pembelajaran tatap muka seperti materi tajwid menjadi kurang maksimal. Untuk siswa yang sudah memiliki dasar tajwid yang baik dari rumah tidak ada masalah, namun ada siswa yang belum memiliki dasar tajwid yang baik. Sehingga guru yang seharusnya dapat mempraktikkan dan mendengarkan cara siswa mempraktikkan hukum tajwid dalam Al-Qur'an menjadi tidak dapat dilakukan.

Sedangkan pendidikan tidak hanya kegiatan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa, namun juga sebagai suatu proses untuk membentuk karakter siswa. Oleh sebab itu, Pendidikan adalah suatu kegiatan transformasi nilai-nilai dengan tujuan membentuk kepribadian dengan segala aspek yang mencangkupinya. Berdasarkan dari pengertian ini, materi agama islam yang ada pada sekolah

dinamakan Pendidikan Agama Islam bukan materi agama islam atau pengajaran agama islam. Maka dari itu, sudah semestisnya PAI melakukan proses Pendidikan yang baik dan utuh, karena bertujuan membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran agamanya.

Pembahasan

Pembelajaran daring di SMA merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara online melalui platform pembelajaran digital, seperti aplikasi pembelajaran, video conference, atau website belajar. Pembelajaran daring ini berkembang begittu pesat. Hal ini sejalan yang dikatakan oleh Purmadi, dkk (2021) perkembangan dunia maya untuk keperluan pendidikan sangat pesat sehingga muncullah beberapa istilah salah satunya kelas virtual. Pembelajaran daring ini telah menjadi pilihan utama bagi banyak sekolah dan guru di masa pandemi Covid-19, sebagai alternatif dari pembelajaran tatap muka yang terbatas. Meskipun pembelajaran daring memiliki keuntungan seperti fleksibilitas dan aksesibilitas yang lebih baik bagi siswa, namun juga memiliki beberapa tantangan seperti control guru, gangguan jaringan, tidak focus, dan karakteristik materi yang dipelajari.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, para guru perlu melakukan persiapan dan perencanaan yang matang sebelum pelaksanaan pembelajaran daring, seperti memastikan koneksi internet yang stabil, menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, dan memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, kerjasama dan dukungan antara guru, siswa, dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam kesuksesan pembelajaran daring di SMA.

Kesimpulan

Sebelum pelaksanaan pembelajaran Daring di SMAN 2 Selong dengan menggunakan Google Classroom, SMAN 2 Selong memberikan pelatihan bertahap untuk guru, sehingga guru dapat memanfaatkan dengan baik media Google Classroom yang akan digunakan selama pembelajaran Daring. Media yang digunakan oleh guru adalah Google Classroom dan Whats App sebagai media pendukung. Dalam pemberian materi, guru menggunakan metode literasi. Pada kegiatan pembelajaran, guru melakukan pendahuluan, kegiatan inti, dan juga penutup dalam waktu yang lebih panjang. Masalah-masalah yang dihadapi selama pembelajaran Daring PAI dengan menggunakan Google Classroom di kelas XI IPA yaitu Kurangnya Kontrol yang dapat diberikan kepada siswa dikarenakan tidak dapat bertemu secara langsung, gangguan jaringan yang menyebabkan tertundanya pengiriman tugas, siswa terkadang tidak fokus selama mengikuti kegiatan pembelajaran, dan konteks materi yang membutuhkan pembelajaran secara tatap muka.

Saran

Berdasarkan hasil peneleitian maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut 1) Meningkatkan keterampilan Bahasa Indonesia siswa dengan pendekatan komunikatif dapat digunakan sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. 2) Bagi peneliti maupun mereka yang terlibat dalam dunia pendidikan, hendaknya terus meningkatkan kemampuannya dalam bidang pendidikan serta mengikuti perkembangan keterampilan Bahasa Indonesia siswa. 3) Bagi sekolah hendaknya memberikan kesempatan kepada guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang bervariasi didalam kelas agar proses pembelajaran tidak bersifat monoton dan jenuh sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan Bahasa Indonesia siswa. 4)Siswa

hendaknya dapat merubah kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak etis saat berkomunikasi dengan lawan bicaranya, walaupun tidak menggunakan kalimat atau kata-kata sesuai EYD.

Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus. (2015). *Pembelajaran Multiliterasi*. Bandung: Refika aditama
- Anam, Khoirul. "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Bani Muqiman Bangkalan." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4, No. 5 (2015).
- Ansawir, and Usman. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers
- Azhar, Arsyad. (1996). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- . *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Cynthia, Lela Camellia, dkk. "Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016", dalam file:///C:/Users/user/Downloads/17966-37762-1-SM.pdf, diakses pada 13 Januari 2020, pukul 10.48 WITA.
- Creswell, W. John. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed* Terj. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Djuwariyah. "Hubungan Kontrol Diri Guru Dengan Intensi Melakukan Kekerasan Terhadap Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4, No. 1 (n.d.).
- Erayati, Tiyas. "Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Oleh Guru Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 1 di SMA", dalam <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/5961/pdf>, diakses tanggal 12 Januari, pukul 21.43.
- Fiqyh A., Hisyam Muhammad, and Alaika M. Bagus. "Peran Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan." *Jurnal Penelitian Medan Agama* Vol. 10, No. 2 (2019).
- Hallen. (2002). *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. Jakarta: Ciputat press
- Kasih, Ayunda Pininta. "Tatap Muka di Zona Hijau dan Kuning: Ini Pilihan Bukan Kewajiban", dalam <https://edukasi.kompas.com/read/2020/08/11/103528671/tatap-muka-di-zona-hijau-dan-kuning-kemendikbud-ini-pilihan-bukan-kewajiban?page=all>. Diakses pada 2 Desember, pukul 11.03 WITA.
- Kern, Richard. (2000). *Literacy & Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press
- Kurniawan, Hendra. "Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Sejarah." *Jurnal Historia Vitae* Vol. 32, No. 1 (n.d.).
- Maharani, Nia, and Ketut Sepdyana Kartini. "Penggunaan Google Classroom Sebagai Pengembangan Kelas Virtual Dalam Keterampilan Pemecahan Masalah Topik Kinematika Pada Mahasiswa Jurusan Komputer." *Journal Of Science Education* Vol. 3, No. 3 (n.d.): 2019.
- Mardalis. (2014) *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurchaya, Ade, and Hady Siti Hadijah. "Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dan Kreatifitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 5, No. 1 (2020).
- Purmadi, Ary & Kholisusa'di (2021) *Pengembangankelas Virtual Berbasis Moodleuntuk Memfasilitasi Efektivitas Pembelajaran Siswa Di Sekolah Dasar*. JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran)Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran. Vol. 8 (1). 11-19. DOI: [10.17977/um031v8i12021p011](https://doi.org/10.17977/um031v8i12021p011)
- Rusman. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta

-
- Slameto. (2010). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudarajat, Akhmad. (2011). Mengatasi Masalah Siswa Melalui Layanan Konseling Individual. Yogyakarta: Paramitra Publishing
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Supriyo. (2008). Studi Kasus Bimbingan Dan Konseling. Semarang: Swadaya Publishing
- Susilo, Aditya, and dkk. "Corona Virus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini." *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* Vol. 7, No. 1 (2020).
- Syahputra, Muhammad Romi. "Pengaruh Persiapan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Akar Kuadrat Bilangan Bulat Siswa SMP Swasta Bandung Percut SEI Tuan." *Jurnal Matik Penusa* Vol. 19, No. 1 (2016).
- Tim FTK UIN Mataram. (2020). Pedoman Pembelajaran Daring. Mataram: UIN Mataram